



**PENGARUH UKURAN KAP, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN
SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh :

Adris Kuncoro

NIM 7211416098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020



Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Kiswanto S.E., M.Si., CMA.,
CIBA, CERA

NIP 198309012008121002

Pembimbing

Dhini Suryandari, S.E., M.Si.,
Ak., CA., QIA., CRMP., CFA

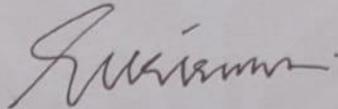
NIP 198212142008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

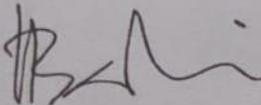
Hari : Selasa
Tanggal : 8 September 2020

Penguji I



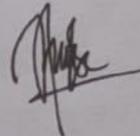
Dr. Sukirman, M.Si., QIA, CRMP, CFrA
NIP 19676111991031003

Penguji II



Badingatus S., SE, M.Si, Akt., CA,
CMA, CPA
NIP 198501152010122004

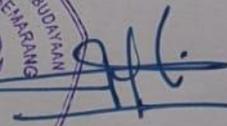
Penguji III



Dhini Suryandari, S.E., M.Si, Ak, CA, QIA,
CRMP, CFrA
NIP 198212142008122001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Heri Yanto, MBA, Ph.D
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adris Kuncoro

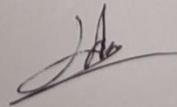
NIM : 7211416098

Tempat, Tanggal lahir: Sragen, 27 Des 1997

Alamat : Jl. Gremet RT 01/XII Manahan, Banjarsari Surakarta

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang , 9 September 2020



Adris Kuncoro

NIM 721141098

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Menjadi lebih baik”

Persembahan

1. Kedua orang tua saya serta kedua kakak saya
2. Pendukung saya dalam mengerjakan skripsi
3. Semua teman rombel, organisasi, dan kontrakan pete's
brother yang menemani masa kuliah saya

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, dan Komite audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana. Solawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan sahabatnya yang merupakan teladan terbaik bagi umat manusia.

Penulis sampaikan terima kasih dengan segala kerendahan hati atas bimbingan, bantuan, dukungan, semangat, doa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan kejutan terbaik-Nya.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Heri Yanto MBA., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi, Unnes.
4. Kiswanto, S.E., M.Si., CMA., CIBA., CERA, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Unnes.
5. Dhini Suryandari, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CRMP., CFrA dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya.
6. Penguji I, Dr. Sukirman, M,Si., QIA, CRMP, CFrA
7. Penguji II, Badingatus S., SE, M.Si, Akt., CA, CMA, CPA

8. Hasan Mukhibad, S. E., M. Si. dosen wali Akuntansi B 2016 atas bimbingannya.
9. Keluarga besar Universitas Negeri Semarang atas segala bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan studi ini.
10. Keluarga tercinta saya bapak, ibu, adik-adik saya serta kakek dan nenek, atas segala doa, dukungan, bimbingan, arahan, dan kasih sayangnya.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi B 2016 yang telah kebersamai selama empat tahun ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

SARI

Adris Kuncoro. 2020. “Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, dan Komite audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dhini Suryandari, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CRMP., CFrA

Kata Kunci : Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi hal penting bagi para penggunanya, kualitas pada laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan. Ketepatan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tingginya kualitas laporan keuangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan yang ada antara ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sebanyak 616 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 547 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah inferensial regresi logistik dan pengujian hipotesis dengan metode analisis statistik deskriptif menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian bahwa secara ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan variabel ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit secara berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dari penelitian ini adalah ukuran KAP dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan ukuran KAP, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan pada penelitian diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, menambahkan variabel-variabel, dan menggunakan proksi lain pada pengukuran. Bagi perusahaan diharapkan dapat menggunakan ukuran KAP dan komite audit dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

ABSTRAK

Adris Kuncoro. 2020. "Effect of KAP Size, Institutional Ownership, and Audit Committee on the Quality of Financial Statements". Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dhini Suryandari, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CRMP., CFrA

Keyword : Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan

Financial reports are important for users, the quality of financial reports plays an important role in decision making. The accuracy of decision making is influenced by the high quality of financial reports. This study aims to determine and analyze the existing relationship between KAP size, institutional ownership, and audit committee on the quality of financial reports.

The population of this research is the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018, which is 616 companies. The sampling technique used purposive sampling resulted in 547 companies. The data analysis used was inferential logistic regression and hypothesis testing using descriptive statistical analysis methods using IBM SPSS version 25 as a tool.

The results showed that in terms of size KAP has a positive effect on the quality of financial reports. Institutional ownership does not affect the quality of financial reports. The audit committee has a positive effect on the quality of financial reports. Simultaneously, the variable size of KAP, institutional ownership, and audit committee affect the quality of financial reports.

The conclusion of this study is the size of KAP and the audit committee have a positive effect on the quality of financial reports. Simultaneously KAP size, institutional ownership, and audit committee affect the quality of financial reports. Suggestions that can be given to research are expected that further research can add to the research period, add variables, and use other proxies for measurement. Suggestions for companies to use KAP and audit committees properly to improve the quality of financial reports.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi masalah.....	10
1.3. Cakupan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	13
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Teoris.....	16
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	16
2.2. Kajian Variabel Penelitian	18
2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan	18
2.2.2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	19
2.2.3. Kepemilikan Institusional	20
2.2.4. Komite Audit.....	22
2.3. Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	41

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	47
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi Penelitian.....	47
3.2.2 Sampel	48
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.3. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	49
3.3.1 Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	50
3.3.2 Ukuran KAP (X1).....	50
3.3.3 Kepemilikan Institusional (X2)	52
3.3.4 Komite Audit (X3).....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.5.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	54
3.5.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	55
3.5.4 Menilai Kelayakan Model Regresi	56
3.5.5 Analisis Regresi Logistik	56
3.5.6 Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3 Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	62
4.1.4 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	63
4.1.5 Menguji Kelayakan Model Regresi	64
4.1.6 Hasil Analisis Model Regresi.....	64

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis.....	65
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	69
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan	70
4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	72
4.2.4 Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81
Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	81
Lampiran 2 Hasil Output IBM SPSS Statistics 25	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	49
Tabel 3.2 KAP <i>Big Four</i> & Afiliasinya di Indonesia	53
Tabel 4.1 Kualitas Laporan Keuangan	59
Tabel 4.2 Ukuran KAP.....	60
Tabel 4.3 Kepemilikan Institusional	61
Tabel 4.4 Komite Audit	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Overal Fit	62
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.7 Kelayakan Model Regresi	64
Tabel 4.8 Analisis Model Regresi	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Pengaruh Parsial	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Pengaruh Simultan	67
Tabel 4.11 Ringakasan Hasil Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	45
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	81
Lampiran 2 Hasil Output IBM SPSS Statistics 25	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini semakin disadari pentingnya membangun kepercayaan yang ada pada masyarakat secara luas, munculnya kepercayaan masyarakat membantu meningkatkan kredibilitas sebuah perusahaan. Dalam meningkatkan kredibilitas sebuah perusahaan perlu adanya laporan keuangan sebagai media pengungkapan secara jelas dan nyata tentang keadaan sebuah perusahaan, penggambaran keadaan perusahaan senyata mungkin menunjukkan laporan keuangan tersebut berkualitas. Menurut Kasmir (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya dengan maksud dan tujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan dimiliki perusahaan. Laporan keuangan berdasar IAI adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bagi para penggunanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Keberadaan laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya, menurut Ikatan Akuntan Indonesia informasi keuangan sangat berguna apabila

informasi tersebut relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan dapat ditingkatkan apabila informasi yang ada itu terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) Informasi yang ada pada laporan keuangan penting bagi para penggunanya. Menurut Watt & Zimmerman (1986) laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi kesenjangan asimetri informasi di antara pemangku kepentingan perusahaan seperti yang dijelaskan pada teori keagenan. Dalam teori agensi adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), asimetri ini terjadi karena manajer (agen) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*. Kesenjangan informasi yang ada dapat mengakibatkan konflik kepentingan dan perilaku oportunistik manajer yang dapat mengakibatkan eksploitasi sumber daya perusahaan secara tidak terkendali sehingga perusahaan akan berada pada kondisi kesulitan keuangan dan tidak dapat melakukan investasi yang efisien.

Informasi akuntansi yang berkualitas melalui pelaporan keuangan berpengaruh besar terhadap investasi yang efisien, informasi yang ada terikat dengan risiko yang ada pada saat pengambilan keputusan perusahaan (Chung et al., 2013). Menurut Houcine (2017) dalam pasar keuangan tidak ada asimetri informasi diantara perusahaan, manajer dan investor eksternal. Perusahaan dapat secara optimal

berinvestasi pada proyek yang menguntungkan dan mengurangi *adverse selection* dan *moral hazard*. Sebagai cara para manajer mengidentifikasi peluang yang ada untuk pada investasi lebih baik, melalui kualitas pelaporan keuangan yang dapat dilihat peluang yang muncul pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi (Gomariz & Ballesta, 2014).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi sebuah acuan bagi masyarakat atau para pemilik kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Maka perlunya pelaporan keuangan yang berkualitas sebagai media informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik. Kualitas yang dimiliki sebuah laporan keuangan dinilai dari informasi yang telah disajikan tersebut, dapat atau tidaknya menggambarkan dengan benar dan jujur atas keadaan sesungguhnya pada perusahaan tersebut. Ada empat kualitas yang harus dimiliki sebuah laporan keuangan agar dapat dikatakan berkualitas, yaitu dapat dipahami, berguna, andal, dan relevan. Laporan merupakan hal yang esensial dalam penugasan audit dan *assurance* karena laporan berfungsi mengkomunikasikan temuan-temuan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Arens et al., 2012).

Para pengguna laporan menggunakan laporan auditor untuk memperoleh keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Standar pelaporan mengharuskan laporan audit berisi suatu petunjuk yang jelas tentang pekerjaan auditor serta tingkat tanggung jawab yang diembankan atas laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah laporan yang ada telah sesuai dengan standar yang berlaku,

serta laporan tersebut telah menjelaskan dengan nyata keadaan yang ada pada perusahaan dan mampu tidaknya mempertahankan kelangsungannya dalam periode tertentu. Kualitas yang dimiliki seorang auditor menjadi penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Kecurangan-kecurangan yang telah ada pada laporan keuangan mengakibatkan kurangnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Tugas auditor sebagai akuntan publik menjadi harapan bagi para pengguna keuangan bahwa laporan yang telah diaudit telah memiliki kualitas yang baik.

Tetapi hingga saat ini masih banyak kasus yang menyangkut laporan keuangan, meski pelaporan keuangan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, masih banyak perusahaan-perusahaan yang membuat laporan keuangan kurang berkualitas dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan secara nyata. Entah laporan tersebut telah diaudit atau belum. Seperti kasus pada PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018, dimulai dengan tidak setujunya beberapa anggota direksi GIAA terhadap pencatatan pada laporan keuangan yang ada. Pencatatan yang tidak sesuai atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia mengakibatkan peningkatan laba hingga 809,840 ribu dollar AS berbanding terbalik pada tahun 2017 di mana mengalami kerugian sebesar 216,58 juta dollar AS, setelah melakukan *restatement* GIAA mengalami kerugian bersih sebesar 175,02 juta dollar AS. Atas adanya kesalahan dalam pencatatan tersebut PT Garuda Indonesia

mendapatkan sanksi berupa denda sebesar 1,25 miliar dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai auditor yang melakukan audit pada GIAA mendapatkan sanksi tertulis Kompas.com. Tidak hanya pada perusahaan Garuda Indonesia berita mengenai asimetri informasi pada laporan keuangan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Kontan.co.id, entitas ECII atau disebut juga dengan PT Electronic City melakukan pemberhentian serentak 6 anggota direksi pada perusahaannya karena adanya temuan oleh Komite Audit ECII berupa penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki pada direksi. Yaitu penjaminan deposito milik Electronic City untuk kepentingan pihak ketiga dan tidak diungkapkan pada laporan keuangan. Deposit bernilai Rp 210 miliar pada PT Mitra Sukes Solusindo, Rp 100 miliar PT Sukses Anugerah Niagatama, dan Rp 18 miliar PT Cakra Kecana Persada, serta adanya kemungkinan pembayaran bunga pinjaman. Setelah pemberhentian direksi, ECII melaporkan kembali laporan keuangan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan nilai akun setara kas yang bernilai Rp 473,14 miliar menjadi 145,14 miliar. Laporan tersebut memiliki empat poin penting yaitu, poin pertama berupa lebih catat pada persediaan perusahaan yang mengakibatkan tidak tepanya nominal akun uang muka dan akun utang usaha, hal ini dikarenakan pengakuan penjualan serta beban pokok penjualan pada tahun sebelumnya. Poin kedua berupa jaminan bank kepada pihak lain berupa deposit berjangka serta ada rekening giro yang berasal pada akun kas dan setara kas ke akun aset. Kedua akun tersebut tidak disajikan pada laporan keuangan. Point ketiga adanya klarifikasi atas catatan pencairan investasi mudharabah pada tahun 2017 yang dicatat sebagai

pengurang piutang lain lain. Poin keempat adanya kerugian penurunan nilai atas investasi mudharabah karena tidak tertagihnya investasi pada tahun 2018. Contoh kasus yang telah ada, menunjukkan bahwa laporan keuangan masih kurang dapat dipercaya. Kepercayaan pada laporan keuangan meski telah diaudit juga menunjukkan adanya beberapa hal bahwa perusahaan masih tidak berterus terang tentang keadaan perusahaan secara nyata.

Seperti pada *Agency Theory* dimana hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengakibatkan ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*). Dikarenakan *agent* memiliki posisi yang mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Munculnya asimetri informasi yang ada pada agen karena memiliki kemungkinan untuk menyembunyikan informasi kepada prinsipal sebagai pemilik usaha dengan berbagai cara seperti menyembunyikan angka-angka akuntansi pada laporan keuangan atau dengan cara manajemen laba untuk menghasilkan data yang diinginkan. Akan timbulnya masalah keagenan jika pihak manajemen atau agen perusahaan tidak memiliki saham yang bernilai tinggi pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu oleh Febrita & Ari (2019) menilai kualitas pelaporan keuangan secara lebih komprehensif dengan menggunakan indeks kualitas yang mengacu penelitian Tang et al (2016). Menggunakan beberapa elemen pelaporan keuangan seperti rasio penghindaran kerugian, rasio penurunan laba, rasio

akrual, rasio opini audit yang berkualitas, *Non-big four auditor ratio*, dan *audit-fee ratio*. Menghasilkan bahwa penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan ukuran auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi auditor dan *clien importance* tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang lain oleh Emay et al (2019) yang memiliki variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi dengan menggunakan populasi staf perusahaan PT Dirgantara Indonesia (Persero) dengan jumlah 30 staf perusahaan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa audit internal dan kompetensi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Audit internal, pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Sitorus (2019) berdasarkan hasil analisa data, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa ukuran auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi auditor dan *clien importance* tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Hasil ini juga telah membuktikan apabila sebuah perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka kualitas dari laporan keuangan lebih terjamin. Seorang auditor ketika sedang melakukan pekerjaannya atau memeriksa laporan keuangan sebaiknya tidak melakukan pemeriksaan atau pekerjaan secara bersamaan pada perusahaan yang berbeda,

melakukan pekerjaan secara bersamaan dapat meningkatkan tingkat stress yang dimiliki oleh seorang auditor. Laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor spesialis industri atau non spesialis industri tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut dan kepentingan yang dimiliki klien tidak memiliki hubungan dengan kualitas laporan.

Penelitian Gautama et al (2017) memiliki hasil penelitian yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif tetapi pengaruh yang ada tidak signifikan pada laporan keuangan. Kepemilikan keluarga dalam satu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi pengaruh yang dimiliki tidak cukup kuat dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan asing pada suatu perusahaan memiliki pengaruh secara positif tetapi pengaruh yang ada tidak signifikan pada laporan keuangan. Membuktikan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi tidak memiliki pengaruh yang kuat karena memiliki hambatan dalam hal geografis serta penggunaan bahasa Kompetensi komite audit sebagai moderasi di antara hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas pelaporan keuangan. Menunjukkan masalah yang timbul di antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dapat diminimalisir menggunakan pengawasan oleh komite audit. Moderasi kompetensi komite audit pada hubungan kepemilikan asing dan kualitas pelaporan keuangan, menunjukkan pengawasan yang baik pada investor asing dapat mengurangi hambatan yang dialami oleh investor asing secara geografis maupun penggunaan bahasa.

Penelitian Yasser et al (2017) Secara menyeluruh penelitian ini menemukan bahwa di Timur konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan individu dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan manajemen laba yang ada di Pakistan, tetapi kepemilikan institusional dan kepemilikan kelompok di Malaysia dapat dikaitkan secara positif terhadap laporan keuangan. Hasil lain pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan negara memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di antara variabel kontrol ditemukan bahwa perusahaan besar berkorelasi secara negatif dengan pelaporan keuangan, sedangkan perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih besar dan matang dalam melakukan manuver memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini berdasar uraian diatas, merujuk pada penelitian terdahulu sebagai acuan dan dengan adanya kasus yang ada. Menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan masih menarik diteliti, kurangnya kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kualitas pada laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya untuk memahami kondisi perusahaan tersebut, kurangnya pemahaman keadaan perusahaan dapat merugikan pemegang saham atau *stakeholders*. Kerugian yang ada tersebut seharusnya dapat diminimalisir oleh komite audit selaku pihak internal dan akutan publik sebagai pihak eksternal yang mengaudit, serta kepemilikan institusional yang ada juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang telah digunakan pada

penelitian terdahulu, mengkombinasi variabel yang ada dan mengimplementasikan variabel tersebut pada perusahaan di Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit dengan bertujuan melihat bagaimana kualitas laporan keuangan di Indonesia pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Dengan judul penelitian

“Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”

1.2. Identifikasi masalah

Kualitas laporan keuangan dikaitkan dengan integritas perusahaan serta independensi dan kompetensi auditor. Banyaknya kasus mengenai kegagalan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pada laporan keuangan serta terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, membuktikan dipertanyakannya integritas perusahaan dan independensi auditor. Berhubungan dengan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pemegang kepentingan, perusahaan yang memiliki integritas tinggi serta auditor yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasar kajian penelitian terdahulu variabel yaitu kepemilikan asing, kompetensi komite audit, kepemilikan keluarga, manajemen laba, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan komite audit.

1.3. Cakupan Masalah

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, adanya batasan-batasan yang diberikan. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel bebas, ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit.
2. Peneliti hanya mencari informasi yang berkaitan dengan ke tiga variable dalam penelitian.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018.
4. Tahun yang diteliti adalah tahun 2018 dengan pertimbangan agar mendapatkan hasil penelitian yang terbaru.
5. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang auditor. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
2. Apakah secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
3. Apakah secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
4. Apakah ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan mekanisme variabel independen dengan dependen, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat penelitian-penelitian terdahulu dan menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran KAP, kepemilikan institusional dan komite audit pada perusahaan yang ada di BEI. Penelitian ini sebagai literatur tambahan dan referensi untuk para akademisi dalam penelitian yang akan mendatang di bidang auditing.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

- 1) Bagi Penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi Mahasiswa, sebagai pengetahuan tambahan mengenai permasalahan yang ada pada laporan keuangan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan beberapa penelitian terdahulu tentang kualitas laporan keuangan perusahaan. Mengacu pada penelitian Restiana Eka Febrita dan Ari Budi Kristanto (2019) yang berfokus pada menilai kualitas pelaporan keuangan secara lebih komprehensif, menggunakan indeks kualitas yang mengacu penelitian Tang, Chen dan Lin (2016) yang sudah mengakomodasi berbagai elemen pelaporan keuangan seperti rasio penghindaran kerugian, rasio penurunan laba, rasio akrual, rasio opini audit yang berkualitas, *Non-big four auditor ratio*, dan *audit-fee ratio*. Dengan populasi seluruh perusahaan pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 599 perusahaan memiliki 6 variabel bebas. Berdasar penelitian tersebut memberikan kesempatan pada penelitian ini untuk menggunakan variabel baru yaitu ukuran KAP, komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan sudut

pandang seorang auditor diukur dari opini yang ada pada laporan keuangan tersebut serta ketepatan waktu. Populasi yang digunakan berasal dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoris

2.1.1. Agency Theory

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak di antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Agen memiliki tugas tertentu yang dilakukan untuk prinsipal, prinsipal memiliki kewajiban memberikan imbalan kepada agen Hendriksen, Eldon. S., Breda, (1992). Menurut Meckling & Jensen (1976) hubungan keagenan sebagai kontrak satu orang atau diantara beberapa orang yaitu kontrak pemberi kerja atau prinsipal dan pekerja atau agen untuk melakukan jasa tertentu dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi di antara agen sebagai manajer dan pemegang saham sebagai prinsipal, asimetri yang ada muncul karena manajer sebagai agen lebih mengetahui informasi secara internal dan prospek yang dimiliki perusahaan pada waktu mendatang dibanding para pemegang saham atau prinsipal.

Menurut Rachmawati (2008) laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat mengurangi asimetri informasi yang ada, laporan keuangan adalah saran komunikasi informasi keuangan sebuah perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dan pihak luar yang membutuhkan informasi tentang

perusahaan tersebut. Hubungan yang muncul pada teori keagenan merupakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan seorang manajer (agen), yang bertugas untuk memberikan keputusan dan wewenang kepada manajer.

Hubungan yang ada di antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat menimbulkan asimetri informasi, karena agen memiliki posisi yang memberikan informasi lebih jelas tentang perusahaan dibandingkan pemilik usaha. Adanya asimetri informasi yang dimiliki agen sebagai seorang manajer dapat memunculkan kemungkinan bahwa agen menyembunyikan informasi kepada prinsipal atau pemilik perusahaan. Agen dapat merubah atau menyembunyikan angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Akan timbulnya masalah keagenan jika pihak manajemen atau agen perusahaan tidak memiliki saham yang bernilai tinggi pada perusahaan tersebut.

Manajer atau agen berkemungkinan tidak bekerja dengan baik tetapi memanfaatkan wewenangnya untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan atau menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi. Untuk mengurangi kemungkinan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kompensasi yang besar kepada manajemen atau memberikan saham kepada manajemen dengan berdasar kinerja yang dimilikinya.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasar PSAK (2015) yang menyatakan laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memberikan informasi yang sejujurnya dan senyata mungkin berdasar keadaan perusahaan, laporan dapat digunakan dengan baik dan tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dapat memenuhi ketentuan yang telah IAI buat dalam kerangka dasar laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Karakteristik berdasar IAI adalah andal, ketika laporan keuangan disajikan secara jujur bebas dari kesalahan material dan informasi menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Relevan, yaitu laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi, mengoreksi dan menegaskan hasil peristiwa yang sedang maupun telah terjadi. Dapat dibandingkan, dimana laporan keuangan dapat dibanding antar periode atau antar perusahaan yang sejenis. Dapat dipahami, laporan keuangan yang ada dapat dipahami oleh para penggunanya. menurut Ikatan Akuntan Indonesia informasi keuangan sangat berguna apa bila informasi tersebut relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan.

Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan dapat ditingkatkan apabila informasi yang ada itu terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*),

tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*) Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Informasi yang ada pada laporan keuangan penting bagi para penggunanya. Menurut Watt & Zimmerman (1986), laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi kesenjangan asimetri informasi di antara pemangku kepentingan perusahaan seperti yang dijelaskan pada teori keagenan.

2.2.2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP menentukan perbedaan kualitas audit yang dihasilkan telah dibuktikan secara empiris. Menurut Nariman (2015) ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP besar (*Big four accounting firms*) dan KAP kecil (*Non-Big Four accounting firms*). Perbedaan yang ada pada KAP *Big Four* dengan *Non Big Four* adalah jumlah anggota yang dimiliki, total klien, dan total pendapatan yang diterima, integritas yang dimiliki seorang auditor yang berasal dari KAP *Big Four* secara umum lebih baik karena auditor KAP *Big Four* memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih baik dibanding auditor yang berasal dari KAP *Non Big Four* (CarCello & Nagy, 2003). Menurut Dopuch et al (1986) auditor *Big Four* memiliki investasi yang lebih besar pada penelitian profesional dan pendidikan. Pada Tang et al (2016) menjelaskan bahwa proporsi yang dimiliki auditor antar perusahaan dapat dibandingkan dengan karakteristik laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh auditor, auditor yang memiliki kualitas audit yang rendah cenderung memiliki opini wajar tanpa

pengecualian meski pengujian substantif yang dilakukan oleh auditor tersebut kurang ketat.

Kualitas seorang auditor dalam menentukan kualitas laporan keuangan menggambarkan kemampuan yang dimiliki auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. Auditor yang memiliki kualitas tinggi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan cara memicu klien untuk mengungkapkan keuntungan dan kerugian tepat pada waktunya dan membatasi agresivitas laporan keuangan. KAP yang memiliki jumlah staf profesional lebih dari 400 orang dapat dianggap sebagai KAP berukuran besar, KAP dengan jumlah staf profesional 100 hingga 400 orang dapat dianggap sebagai KAP menengah, dan KAP dengan jumlah staf profesional kurang dari 100 orang dapat dianggap KAP kecil. Menurut Adityasih dalam Aulida dan Fitriani (2013) pada Sitorus (2019) ukuran KAP dapat diukur menggunakan jumlah staf profesional yang dimiliki KAP tersebut. Setiami & Solikhah (2017) pada penelitiannya memiliki hasil bahwa opini laporan keuangan perusahaan selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dapat diprediksi kedepannya perusahaan memiliki kemungkinan untuk berganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih baik.

2.2.3. Kepemilikan Institusional

Pada penelitian Susiana (2007) menyatakan kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan lain baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Dalam Wulandari (2019) menurut Sujoko (2007) kepemilikan institusional adalah bagian dari kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi

pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. Menurut Rosyida, A. Q., & Siska (2018) kepemilikan perusahaan dapat melakukan pengawasan dengan efektif terhadap manajemen perusahaan, perusahaan yang dimaksud adalah bank, lembaga asuransi, atau institusi lain. Adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi munculnya peluang kecurangan yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Rahayuni et al (2018) pada penelitiannya memiliki hasil bahwa kepemilikan insituisional dapat berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual.

Berdasar Siregar & Utama (2005) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, pengelola dana pensiun, dan *investment banking*. Adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di antara manajer dan pemegang saham. Tingginya kepemilikan institusional memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik terhadap agen atau manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat meningkatkan kinerja manajemen terhadap kualitas penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan perbandingan kepemilikan saham yang beredar dan saham yang dimiliki oleh institusi.

2.2.4. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dengan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan Winata (2014). Komite audit merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia juga mengharuskan adanya komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Jumlah anggota komite audit paling sedikit adalah terdiri dari 3 anggota dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik sesuai dengan keputusan No.Kep-643/BL.2012 Bapepam dan LK (2012).

Pada penelitian Hasanuddin (2018), Daniel (2017), Endi (2017) dan Anita Indrasari et al (2016) di dalam penelitian Rizkiyah (2020) memiliki hasil yang senada, bahwa adanya hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Di dalam penelitian Rizkiyah, (2020) Dade dan Endra (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Winata (2014) adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal dan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder*. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Nurochman & Solikhah (2015) memiliki

hasil bahwa komite audit mengawasi dan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya mengakibatkan pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor, komite audit juga memahami risiko yang akan dihadapi perusahaan serta membantu dalam menaati peraturan yang berlaku. Adanya komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat serta mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainnya Siallagan & Machfoedz (2006). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Anggota komite audit sebaiknya memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta dapat berkomunikasi dengan baik. Anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Secara pedoman *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, komite audit bertugas untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internal pada perusahaan dilakukan dengan baik pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal dengan standar yang berlaku, serta menindak lanjuti temuan hasil audit yang dilakukan oleh manajemen (Sofia, 2018). Komite audit juga merupakan salah satu mekanisme dari tata kelola perusahaan yang baik memberikan

manfaat untuk menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan untuk pemegang saham, dan atas pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Febrita & Ari (2019) menilai kualitas pelaporan keuangan secara lebih komprehensif pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dengan menggunakan indeks kualitas yang mengacu penelitian Tang et al (2016) mengakomodasi berbagai elemen pelaporan keuangan seperti rasio penghindaran kerugian, rasio penurunan laba, rasio akrual, rasio opini audit yang berkualitas, *Non-big four auditor ratio*, dan *audit-fee ratio*. Dari penelitian tersebut memiliki hasil bahwa ukuran auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi auditor dan *client importance* tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian Emay et al (2019) yang memiliki variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi dengan menggunakan populasi pada staf PT Dirgantara Indonesia (Persero) yaitu 30 staf. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa audit internal dan kompetensi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, audit internal sebagai salah satu pengawas internal dan kompetensi staf akuntansi yang

dimiliki memiliki berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Sitorus (2019) berdasarkan hasil analisa data, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa ukuran auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi auditor dan *clien importance* tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dalam audit laporan keuangannya lebih diyakini memiliki kualitas yang terjamin. Seorang auditor ketika sedang melakukan pekerjaannya atau memeriksa laporan keuangan sebaiknya tidak melakukan pemeriksaan atau pekerjaan secara bersamaan pada perusahaan yang berbeda, melakukan pekerjaan secara bersamaan dapat meningkatkan tingkat stress yang dimiliki oleh auditor. Laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor spesialis industri atau non spesialis industri tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut dan kepentingan yang dimiliki klien tidak memiliki hubungan dengan kualitas laporan.

Penelitian Gautama et al (2017) kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Kepemilikan keluarga pada satu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimiliki tetapi pengaruh yang ada tidak terlalu kuat. Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan, kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan

tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tidak signifikannya pengaruh yang dimiliki oleh kepemilikan asing dikarenakan kepemilikan asing memiliki beberapa hambatan yaitu hambatan dalam hal geografis serta penggunaan bahasa. Kompetensi komite audit sebagai moderasi di antara hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas pelaporan keuangan. Menunjukkan masalah yang timbul di antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dapat diminimalisir menggunakan pengawasan oleh komite audit. Moderasi kompetensi komite audit pada hubungan kepemilikan asing dan kualitas pelaporan keuangan, menunjukkan pengawasan yang baik pada investor asing dapat mengurangi hambatan yang dialami oleh investor asing secara geografis maupun penggunaan bahasa.

Sari & Indarto (2018) pada penelitiannya menggunakan data perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hasil yang ada pada penelitiannya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara tenure audit dan kualitas laporan keuangan. Kualitas audit memperkuat hubungan antara tenure audit dengan kualitas laporan keuangan. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dan kualitas laporan keuangan.

Susanti (2017) melakukan penelitian pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011, jumlah sampel yang didapatkan 128 perusahaan. Memiliki hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian Salehi et al (2018) yang menggunakan data perusahaan Iran pada periode 2010-2016. Memiliki hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan di antara biaya administrasi, penjualan, bahan, tenaga kerja, dan overhead dengan kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Iran.

Penelitian Yasser et al (2017) menggunakan sampel perusahaan dari Australia, Malaysia dan Pakistan periode 2011-2013. Penulis menemukan bahwa di Timur, konsentrasi kepemilikan berhubungan negatif dengan kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan individu dan kepemilikan kelompok secara negatif dikaitkan dengan manajemen laba di Pakistan, namun tidak di Malaysia di mana hal yang sama dikaitkan secara positif. Kepemilikan negara memiliki pengaruh negatif dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini di antara variabel kontrol perusahaan besar berkorelasi negatif dengan pelaporan keuangan sedangkan perusahaan dengan dewan yang lebih besar serta matang dalam melakukan manuver dihubungkan secara positif dengan manajemen laba.

Penelitian Shiri et al (2018) menggunakan data sampel yang terdiri dari 221 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (termasuk 52 keluarga dan 169

perusahaan non-keluarga) selama rentang lima tahun dari 2011 hingga 2015. Menggunakan analisis regresi multivariat data panel, hasil kami menunjukkan bahwa risiko audit di perusahaan keluarga lebih rendah daripada rekan-rekan mereka. Demikian juga, temuan ini menunjukkan biaya audit yang lebih rendah yang dibayarkan oleh perusahaan keluarga dibandingkan dengan yang bukan keluarga. Peneliti juga menemukan bahwa auditor lebih berupaya di perusahaan keluarga dan dengan demikian upaya audit lebih signifikan untuk perusahaan semacam ini.

Penelitian Al-Shaer et al (2017) menggunkan sampel besar kuantitatif perusahaan UK FTSE350 untuk periode 2007-2011. Pada penelitian ini memiliki hasil bahwa perusahaan dengan komite audit berkualitas tinggi membuat pengungkapan kualitas lebih tinggi. Perusahaan besar dengan pemegang saham blok memiliki volume pengungkapan yang lebih besar, sedangkan kualitas komite audit tidak meningkatkan volume pengungkapan.

Penelitian Kardan et al (2016) menggunakan sampel perusahaan di Bursa Efek Teheran, 152 perusahaan dalam periode empat tahun selama 2010-2013. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kualitas laporan keuangan berdasar karakteristik kualitatif dengan prinsip-prinsip Dewan Standar Akuntansi Keuangan Iran dan pembiayaan utang. Ada juga hubungan negatif di antara kualitas laporan keuangan berdasar model Dechow dan Dichev (2002) dan pembiayaan utang. Ada hubungan negatif antara kualitas pelaporan keuangan yang didasari karakteristik

kualitatif dari prinsip-prinsip teoritis Dewan Standar Akuntansi Keuangan Iran serta model Dechow dan Dichev dan pembiayaan ekuitas.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Sampel	Variabel	Hasil
1.	Akferina Sitorus Universitas Sumatera Utara 2019	Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI	Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015	Ukuran Auditor, Spesialisasi Auditor, <i>Clie</i> n <i>Importance</i> , <i>Audit Capacity</i> <i>Stress</i>	Ukuran auditor <i>dan audit capacity</i> <i>stress</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi auditor dan <i>clie</i> n <i>importance</i> tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.
2.	Gresilia Permata Sari, Stephani Lily Indarto Universitas	Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia	Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	Ukuran dewan, Independensi dewan, Kepemilikan internal,	Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

	Katolik Soegijapran ata 2018		Indonesia tahun 2012– 2016.	Dualitas CEO	<p>Tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan.</p> <p>Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara tenur audit dan kualitas laporan keuangan.</p> <p>Kualitas audit memperkuat hubungan antara tenur audit</p>
--	------------------------------------	--	-----------------------------------	--------------	--

					dengan kualitas laporan keuangan. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dan kualitas laporan keuangan.
3.	Erik Gautama, Fransiskus E. Daromes, Suwandi Ng Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2017	Dampak Audi Internal, Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Laporan tahunan perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Tukar masing-masing dari 2013-2016.	komite audit, fungsi audit internal, pertemuan komite audit, audit internal	Kepemilikan keluarga berpengaruh positif, kepemilikan asing berpengaruh positif, kompetensi komite audit memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan kualitas pelaporan keuangan.

					Kompetensi komite audit memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dan kualitas pelaporan keuangan.
4.	Susanti Universitas Sarjawawiy ata Tamansiswa 2017	Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating	Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa studi antara 2008 hingga 2011. Sampel berjumlah 128	Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kualitas audit	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	Restiana	Peran	Seluruh	<i>Audit fee</i> ,	Perusahaan

	Eka Febrita, Ari Budi Kristanto Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia 2019	Moderasi Kompetensi Komite Audit Pada Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Kualitas Laporan Keuangan	perusahaan pada tahun 2017 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berjumlah 599 perusahaan.	Ukuran KAP, Opini auditor eksternal, AkruaI, Manajemen laba	berukuran kecil memiliki kualitas laporan keuangan paling tinggi. Perusahaan berumur menengah memiliki kualitas laporan keuangan paling tinggi. Perusahaan berumur tua memiliki kualitas laporan keuangan paling rendah. Industri manufaktur memiliki kualitas laporan keuangan paling tinggi. Kualitas laporan keuangan terendah industri sektor utama. Laporan
--	--	--	--	--	---

					keuangan dengan kualitas yang tinggi adalah yang terbebas dari manajemen laba, terbebas dari salah saji material dan memiliki kualitas audit yang tinggi dari auditor.
6.	Mahdi Saleh,, Assistant Professor, Ferdowski University /Department of Economics and Managemen . Nasrin Ziba, Faculty of Accountanc	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Data semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Iran dikumpulkan untuk menguji hipotesis selama 2010-2016 dan perangkat lunak	biaya administrasi, Biaya penjualan, Biaya bahan, Biaya tenaga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara biaya administrasi, penjualan, bahan, tenaga kerja dan overhead dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang

	y and managemen t, Qaenat branch, Islamic Azad University . Ali Daemi Gah, Accountanc y, Imamreza Internationa l University of Mashhad 2018		statistik R adalah digunakan untuk menganalisis data.		diteliti.
7.	Qaiser Rafique Yasser () Universitas Malaysia Sarawak , Kuching, Malaysia) Abdullah Al Mamun, Margurite Hook	Dampak struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di wilayah timur	Menggunaka n sampel perusahaan dari tiga negara (Australia, Malaysia dan Pakistan), evolusi kepemilikan yang	Konsentrasi kepemilikan, Kepemilikan asing, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asosiasi perusahaan, Kepemilikan publik	Konsentrasi kepemilikan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan individu dan kepemilikan kelompok negatif terhadap manajemen laba

	(Sekolah Bisnis Newcastle, Universitas Newcastle , Callaghan, Australia) 2017		terperinci untuk periode 2011-2013 diamati.		di Pakistan sedangkan di Malaysia positif. Kepemilikan negara negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan besar berkorelasi negatif dengan pelaporan keuangan, ukuran dewan yang lebih besar dan matang dalam manuver secara positif dengan manajemen laba.
8.	Mahmoud Mousavi Shiri (Ekonomi dan Ilmu Administrasi, Payame Noor	Kepemilikan dan keuangan keluarga kualitas pelaporan: bukti Iran	Terdiri dari 221 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (termasuk	Risiko audit, Biaya audit, Upaya audit	Menggunakan analisis regresi multivariat data panel, hasil kami menunjukkan bahwa risiko audit di perusahaan

<p>University), Mahdi Salehi (Ilmu Ekonomi dan Administras i, Universitas Ferdowsi Mashhad), Fatemeh Abbasi (Ilmu Ekonomi dan Administras i, Universitas Islam Azad , Qaenat), Shayan Farhangdou st (Akuntansi, Universitas Internasiona l Mashrad Imamreza)</p>		<p>52 keluarga dan 169 perusahaan non- keluarga) selama rentang lima tahun dari 2011 hingga 2015</p>	<p>keluarga lebih rendah daripada rekan-rekan mereka. Demiki an juga, temuan ini menunjukkan biaya audit yang lebih rendah yang dibayarkan oleh perusahaan keluarga dibandingkan dengan yang bukan keluarga. Para penulis juga menemukan bahwa auditor lebih berupaya di perusahaan keluarga dan dengan demikian upaya audit lebih signifikan untuk perusahaan semacam ini.</p>
---	--	--	---

	2018				
9.	Habiba Al-Shaer (Sekolah Bisnis, Universitas Newcastle), Aly Salama (Sekolah Bisnis, Universitas Newcastle), Steven Toms (Sekolah Bisnis Universitas Leeds) 2017	Komite audit dan kualitas pelaporan keuangan: Bukti dari pengungkapan akuntansi lingkungan UK	Analisis sampel besar kuantitatif perusahaan UK FTSE350 untuk periode 2007-2011.	Kualitas pengungkapan, Volume pengungkapan	Perusahaan dengan AC berkualitas tinggi membuat pengungkapan kualitas lebih tinggi. Perusahaan besar dengan pemegang saham blok memiliki volume pengungkapan yang lebih besar, sedangkan kualitas AC tidak meningkatkan volume pengungkapan.
10.	Behzad Kardan (Ferdowsi University of Mashhad, Mashhad,	Hubungan antara pembiayaan luar dan kualitas pelaporan	Bursa Efek Teheran - 152 perusahaan dalam periode	Pembiayaan hutang, Pembiayaan ekuitas	Ada hubungan positif antara kualitas pelaporan keuangan dan pembiayaan

	Iran) Mahdi Salehi (Ferdowsi University of Mashhad, Mashhad, Iran) Rahimeh Abdollahi (Ferdowsi University of Mashhad, Mashhad, Iran) 2016	keuangan: bukti dari Iran	empat tahun selama 2010-2013.		utang. Ada hubungan negatif antara kualitas pelaporan keuangan dan pembiayaan utang. Ada hubungan negatif antara kualitas pelaporan keuangan dan pembiayaan ekuitas.
11	Emay, Catur Martian Fajar, Adi Suparwo Universitas BSI, 2019	Dampak Audit Internal, pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Dirgantara Indonesia (Persero). Sampel Pengambilan data	Audit Internal, Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi	Ditemukan bahwa audit internal dan kompetensi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal

			<p>dilakukan pada seluruh pegawai PT Dirgantara Indonesia yaitu sebanyak 30 orang.</p>		<p>secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Audit internal, pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p>
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Di samping itu yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penggunaan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan berhubungan erat dengan kualitas yang ada pada laporan keuangan. Ketika pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi-informasi yang dapat dipercaya serta sesuai dengan realita keadaan perusahaan pada laporan keuangan, maka para penggunanya dapat mengambil keputusan dengan baik. Bukan terjerumus oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak jujur dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, kesalahan yang ada ketika menerima informasi yang salah hanya akan merugikan para pengguna laporan keuangan dan menguntungkan pihak tertentu. Pemanfaatan informasi laporan keuangan didasari oleh penyajian yang dilakukan manajemen perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan telah diawasi secara internal oleh komite audit dan secara eksternal oleh akuntan publik, pengawasan tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan oleh pihak manajemen dan adanya salah saji dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apa bila memiliki empat jenis karakteristik yang ada yaitu dapat dipahami, berguna, andal, dan relevan. Dari beberapa faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, penelitian ini mengambil faktor ukuran KAP, kepemilikan institusional dan komite audit.

A. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* adalah kantor akuntan yang berukuran besar, sedangkan KAP *non big four* adalah kantor akuntan yang berukuran kecil dan menengah. KAP *big four* terdiri dari Deloitte, Pricewaterhouse Cooper (PWC), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* dianggap lebih mampu, cermat, dan teliti dalam meneliti laporan keuangan kliennya. Ukuran KAP memberikan gambaran kemampuan dari KAP dalam memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan.

Pada penelitian Sitorus (2019) memiliki hasil bahwa sebuah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* maka kualitas dari laporan keuangan akan lebih terjamin. Auditor yang memiliki kualitas rendah akan menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian, mengeluarkan opini tanpa melakukan pengujian substantif ketat (Tang et al., 2016). KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena biasanya para auditor diberikan serangkaian pelatihan dan prosedur yang lebih akurat serta program audit yang lebih lengkap dibandingkan dengan KAP *non big four*. Keterkaitan yang ada dengan teori keagenan adalah ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan, hasil yang ada dapat mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa

dengan ukuran KAP yang lebih besar dapat semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran KAP dapat menggambarkan kemampuan auditor dalam meminimalisir munculnya kesalahan pada laporan keuangan.

B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pada penelitian Susiana (2007) menyatakan kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan lain baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Kepemilikan institusional menurut Rosyida, A. Q & Siska (2018) memiliki fungsi monitoring yang efektif kepada manajemen perusahaan dan dapat mengurangi adanya konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional menurut Khurana (2009) besar kecilnya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan agresif yang akan dilakukan oleh perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional meningkatkan tingkat pengawasan yang lebih baik terhadap agen atau manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat mencegah kecurangan yang dilakukan manajemen dan dapat meningkatkan kinerja manajemen terhadap kualitas penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan perbandingan kepemilikan saham yang beredar dan saham yang dimiliki oleh institusi.

Keterkaitan dengan teori keagenan adalah kepemilikan institusional berkemungkinan mempengaruhi asimetri informasi yang akan muncul. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa dengan adanya kepemilikan institusional,

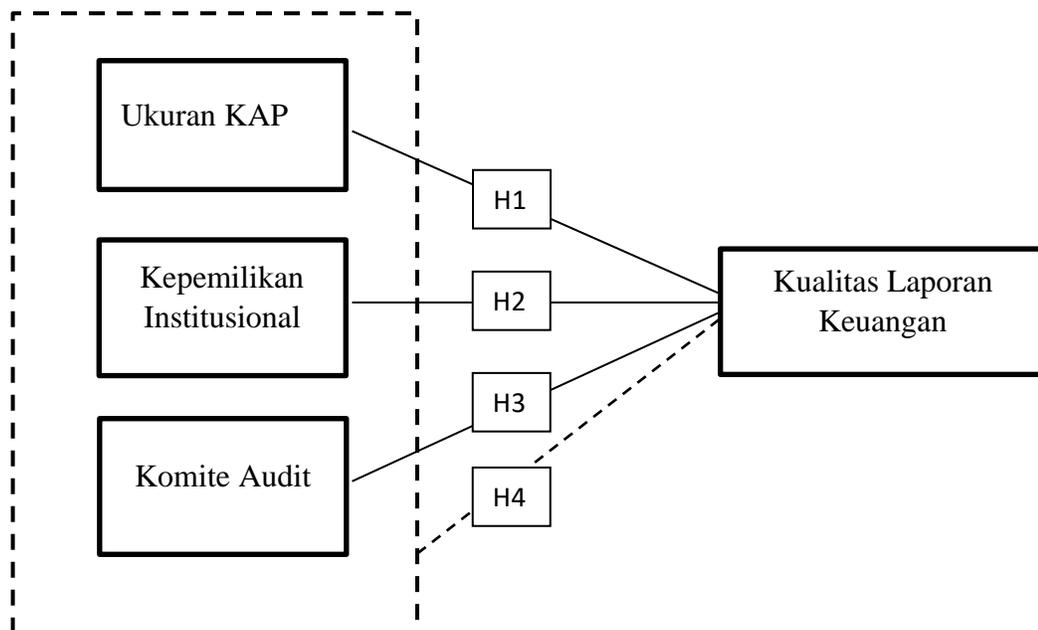
kualitas laporan keuangan dapat meningkat. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat meminimalisir peluang munculnya masalah dalam keagenan. Berdasar uraian tersebut dapat diduga bahawa semakin tinggi atau besar kepemilikan institusional, maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

C. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Winata, 2014). Komite audit merupakan badan yang dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya dan memastikan bahwa laporan keuangan akan disajikan dengan baik dan benar secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Indrasari et al., 2016). Keberadaan komite audit menjadi pengawas secara internal dalam perusahaan, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat mengurangi munculnya kesempatan bagi para manajer untuk mengambil keuntungan.

Menurut Siallagan & Machfoedz (2006) adanya komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, serta mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainnya. Kehadiran komite audit dalam teori keagenan memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi yang akan disampaikan oleh manajemen dalam

laporan keuangannya, pengawasan yang dilakukan komite audit meminimalisir kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berpendapat bahwa dengan adanya komite audit dapat meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit dapat meminimalisir adanya peluang munculnya masalah dalam keagenan. Dapat diduga bahwa besarnya komite audit maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.



Gambar 2.1 Model penelitian

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Secara parsial ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
- H2 : Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
- H3 : Secara parsial komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
- H4 : Secara simultan ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menggunakan ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai variabel penguji kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji dan penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran KAP memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, seluruh perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.
3. Komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.
4. Secara simultan ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

5.2 Saran

Pada penelitian ini sebagai penulis ingin memberikan saran berdasarkan hasil yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang akan datang
 - a. Diharapkan dapat menambahkan periode penelitian atau memiliki variabel-variabel lain yang dapat diangkat serta dapat memperluas penentuan hasil kualitas laporan keuangan.
 - b. Dapat menggunakan proksi lain pada pengukuran setiap variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat serta dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan secara lebih luas dan lebih baik.
 - c. Apabila menggunakan variabel yang sama pada penelitian selanjutnya diharapkan memiliki sudut pandang yang berbeda atau pengukuran yang berbeda agar memiliki hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu menggunakan komite audit dan KAP dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., Salama, A., & Toms, S. (2017). Audit committees and financial reporting quality. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Mark, B. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Boston: Prentice Hall.
- Bapepam dan LK. (2012). *Peraturan No.IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012*.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306 Bej/07-2004 Tentang Peraturan Nomor II tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. In <http://www.idx.co.id/peraturan/peraturan-pencatatan/>.
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2002). Auditor industry specialization and fraudulent financial reporting. *Symposium on Auditing Problems*, 94–118.
- Chung, H. H., Wynn, J. P., & Yi, H. (2013). Litigation risk, accounting quality, and investment efficiency. *Advances in Accounting*, 29(2), 180–185.
- Dopuch, N., Holthausen, R. W., & Leftwich, R. W. (1986). Abnormal stock returns associated with media disclosures of ‘subject to’ qualified audit opinions. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2), 93–117.
- Emay, E., Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 36–44.
- Febrita, R. E., & Ari, B. K. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 157–177.
- Gautama, E., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Peran Moderasi Kompetensi Komite Audit pada Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 68–98.
- Ghozali, I. (2011). Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomariz, M. F. C., & Ballesta, J. P. S. (2014). Financial reporting quality, debt maturity and investment efficiency. *Journal of Banking & Finance*, 40, 494–

506.

- Hendriksen, Eldon. S., Breda, M. F. V. (1992). *Accounting Theory*. (Fifth Edit). Richard D. Irwin Inc.
- Houcine, A. (2017). The effect of financial reporting quality on corporate investment efficiency: Evidence from the Tunisian stock market. *Research in International Business and Finance*, 42, 321–337.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Indonesia. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012. *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Keuangan Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2015*. PT. Raja Grafindo.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133.
- Kardan, B., Salehi, M., & Abdollahi, R. (2016). The relationship between the outside financing and the quality of financial reporting: evidence from Iran. *Journal of Asia Business Studies*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khurana, I. K. dan W. J. M. (2009). *Institutional Ownership and Tax Aggressiveves*. www.ssrn.com
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Nariman, A. (2015). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern Dan Earnings Response Coefficients (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 160–178.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10.

- Rizkiyah, D. W. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rosyida, A. Q., & Siska, P. Y. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *E-Proceeding of Management, Vol.5 No.2*.
- Salehi, M., Ziba, N., & Gah, A. D. (2018). The relationship between cost stickiness and financial reporting quality in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2018). *Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating*. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- Setiami, N. D., & Solikhah, B. (2017). Public Accounting Firm Switching on the Companies Listed in IDX. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 9(1)*, 23–32.
- Shiri, M. M., Salehi, M., Abbasi, F., & Farhangdoust, S. (2018). Family ownership and financial reporting quality: Iranian evidence. *Journal of Family Business Management*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23–26.
- Siregar, S. V., & Utama., S. (2005). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*.
- Sitorus, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI*.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 11(2)*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, S. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *AKUNTANSI DEWANTARA, 1(1)*, 85–95.
- Susiana, A. H. (2007). Analisis pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

- Tang, Q., Chen, H., & Lin, Z. (2016). How to measure country-level financial reporting quality? *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Watt, R. L., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc., Englewood Cliff.
- Winata, F. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- Wulandari, C. D. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Financial Distres, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*.
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Hook, M. (2017). The impact of ownership structure on financial reporting quality in the east. *International Journal of Organizational Analysis*.